

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MEMBACA INTENSIF ***IMPROVING SOCIAL STUDIES ACHIEVEMENT OF FOURTH GRADE STUDENTS THROUGH INTENSIVE READING TECHNIQUE***

Oleh: Haries Aprilianti, PSD/PGSD, UNY
aprilial199315@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Soko, Purworejo dengan menggunakan teknik membaca intensif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sejumlah 19 orang. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Teknik membaca intensif yang digunakan meliputi tahap prabaca (*reciprocal questioning*), saat baca (*multipass reading*), dan pasca baca (*graphic post-organizers*). Pada pra tindakan, persentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebesar 31,5%. Pada siklus I, persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 meningkat sebesar 5,3%. Pada siklus II, persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 meningkat sebesar 15,8%. Peningkatan hasil belajar diikuti dengan peningkatan persentase aktivitas siswa selama pembelajaran sebesar 1,6%.

Kata kunci: hasil belajar IPS, teknik membaca intensif

Abstract

This research aims at improving the social studies achievement of the fourth grade students of elementary school Soko, Purworejo which used intensive reading technique. This research was categorized as PTK/Action Class Research. The subjects of this research were 19 of the fourth grade students. The design of this study used the model proposed by Kemmis and Mc Taggart. The data collection methods were test and observation. The data analysis technique used both the qualitative and quantitative descriptive. The result of the research showed that the use of intensive reading techniques could improve the fourth grade student's Social Studies achievement. The intensive reading technique consisted of prereading stage (reciprocal questioning), during reading stage (multipass reading), and post reading stage (graphic post-organizers). In the pre cycle, the percentage of the students who got score ≥ 70 was 31,5%. The percentage of the students who got score ≥ 70 in the first cycle increased by 5,3%. The percentage of the students who got score ≥ 70 in the second cycle increased by 15,8%. The improvement of the student's achievement was followed by the improvement of the student's activity during the learning process as 1,6%.

Keywords: social studies achievement result, intensive reading technique

PENDAHULUAN

Kehidupan modern tidak lepas dari kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan pesat khususnya di bidang komunikasi adalah bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak. Pada abad modern seperti sekarang, kegiatan yang menyangkut bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak adalah penyebaran informasi. Informasi disampaikan melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik dalam bentuk tulisan

Informasi berupa tulisan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Pesan singkat atau *SMS*, *email*, berita-berita di surat kabar, buku-buku pengetahuan, bahkan rambu lalu lintas adalah contoh-contoh informasi berupa tulisan yang dijumpai manusia setiap hari. Informasi-informasi tersebut diperoleh manusia melalui aktivitas membaca. Agar dapat memahami maksud dari informasi yang ada, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan membaca.

Fakta di atas menunjukkan bahwa membaca menjadi kebutuhan yang mendesak dan penting bagi siswa SD. Kebutuhan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari kegiatan membaca, mulai dari kegiatan membaca buku sampai membaca soal, termasuk dalam pembelajaran IPS. Pada umumnya, materi pelajaran IPS berupa bacaan, seperti materi “Koperasi”, “Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi”, dan “Masalah Sosial”. Siswa diharapkan menjadi pembaca yang baik agar dapat memahami maksud yang terkandung di dalam bacaan.

Membaca menjadi salah satu alat pembelajaran yang baik di samping menulis. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ellis (1997: 316), bahwa *“Reading and writing remain the two most powerful learning tools that can be put into the hands of child.”* Pernyataan Ellis berarti bahwa membaca dan menulis adalah dua alat pembelajaran paling kuat yang bisa ditanamkan ke anak-anak. Di dalam IPS kemampuan membaca materi dibutuhkan agar siswa dapat memahami intisari dari materi pembelajaran.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca yang terjadi pada anak SD berpengaruh terhadap kemampuan membaca di sekolah. Hal tersebut ditegaskan oleh Rofi’uddin dan Zuhdi (Samsu Somadayo, 2011: 4) yang menyatakan bahwa sampai saat ini, penguasaan kemampuan baca-tulis lulusan SD masih jauh dari harapan. Anak-anak kurang dapat memahami pentingnya membaca, dan tidak termotivasi untuk membaca. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kemampuan membaca yang komprehensif atau dengan pemahaman dibutuhkan agar siswa dapat memahami intisari dari materi pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji tentang fakta, konsep, maupun peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, akan tetapi juga membina dan mengembangkan peserta siswa menjadi sumber daya manusia yang terampil baik sosial maupun intelektual dalam perannya sebagai warga masyarakat, negara, dan dunia yang memiliki kepekaan,

perhatian, dan kepedulian sosial yang bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran yang penting bagi jenjang pendidikan dasar. Hal tersebut dikarenakan segala sesuatu yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar akan membentuk pengetahuan awal siswa yang akan mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Farris dan Cooper (Daryanto, 2014: 66) menyatakan bahwa pembelajaran IPS SD menggunakan pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas mulai dari pengenalan diri, kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, sampai pada negara, kemudian dunia. Mata pelajaran IPS di SD memuat materi tentang fakta, konsep, dan fenomena sosial di lingkungan masyarakat yang bersifat konkret atau senyatanya dialami oleh peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia SD.

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Soko, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, peneliti menemukan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan siswa aktif bertanya. Antusiasme yang tinggi terlihat pada saat pembelajar siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada saat mendengarkan penjelasan guru siswa tidak segan mengajukan pertanyaan. Meskipun siswa antusias, namun di sisi lain terdapat beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, hasil IPS belajar yang rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya seperti Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Bahasa Jawa, Bahasa

Inggris, dan Pendidikan Agama. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS adalah 65,63. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Soko, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo Tahun pelajaran 2014/2015 seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Soko, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo

No	Mata pelajaran	Nilai Rata-rata
1	PKn	67,17
2	Bahasa Indonesia	74,33
3	Matematika	66,43
4	IPA	69,67
5	IPS	65,63
6	SBK	74,23
7	Penjaskes	75,00
8	Bahasa Jawa	76,17
9	Bahasa Inggris	67,13
10	Pendidikan Agama	68,56

Sumber: Dokumentasi guru SD Negeri Soko, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo (Senin, 2 Maret 2015)

Hasil belajar IPS yang rendah dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam membaca materi pelajaran yang asal-asalan sehingga siswa kurang dapat memahami materi. Siswa membaca materi dengan sekadarnya saja tanpa memahami isi dari materi. Kegiatan membaca rangkuman atau materi tidak dilakukan oleh sebagian besar siswa, bahkan ketika akan mengerjakan soal.

Kedua, guru kurang memotivasi siswa untuk membaca. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran yang sedikit sekali aktivitas membacanya, selalu terpusat pada guru, dan siswa mendengarkan penjelasan kemudian mengerjakan soal. Seharusnya, dengan adanya antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, guru harus dapat memberikan motivasi untuk membaca kepada siswa agar pembelajaran yang berlangsung tidak terpusat

pada guru, sehingga siswa terbiasa mencari dan menggali sendiri informasi dari bacaan.

Ketiga, guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan kegiatan awal pembelajaran seperti presensi, berdoa dan apersepsi kemudian guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Aktivitas tanya jawab hanya terjadi ketika ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Melihat siswa yang antusias, seharusnya guru dapat menggunakan berbagai variasi metode seperti diskusi maupun model pembelajaran seperti bermain peran (*role playing*), *Teams Games Tournament*, dan lain sebagainya agar lebih menarik minat belajar siswa.

Keempat, kurangnya media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang menggunakan buku paket. Guru menggunakan buku paket untuk menjelaskan materi. Guru mengandalkan gambar-gambar yang telah ada di buku paket. Sebaiknya, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru hendaknya dapat memanfaatkan media sebagai sarana untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa gambar maupun benda-benda konkret di lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan suatu teknik membaca agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Teknik yang digunakan adalah teknik membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan

kegiatan membaca yang dilakukan di dalam hati dengan hati-hati dan sangat teliti, serta bersungguh-sungguh, sehingga mengerti benar isi atau maksud yang ada dalam bacaan (Sukirno, 2009: 40).

Kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan oleh siswa untuk memahami bacaan tentang materi pelajaran. Salah satu materi pelajaran IPS yang membutuhkan kemampuan membaca pemahaman yaitu materi tentang Koperasi; perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi; dan terutama masalah sosial. Materi tersebut terdiri dari banyak bahan bacaan, meskipun biasanya dilengkapi dengan banyak gambar maupun simbol. Kemampuan membaca pemahaman juga diperlukan pada saat siswa membaca keterangan gambar maupun simbol.

Barth (1990: 157) menyebutkan bahwa “...*that if students are asked to just read an assignment, they will learn and remember approximately 15% of what they see. However, if students were to follow a system in which they could enhance their reading comprehension, they would be able to learn and remember at a much higher percentage*”. Pernyataan Barth berarti bahwa siswa yang hanya sekedar membaca akan belajar dan mengingat kurang lebih 15% dari apa yang mereka lihat. Persentase tersebut akan jauh lebih tinggi jika siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan membaca pemahaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reaserch*).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Soko. Siswa kelas IV berjumlah 19 anak yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Soko, Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo pada semester II tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Mei. Setting penelitian ini adalah lingkungan kelas tempat subjek melakukan kegiatan belajar mengajar. Peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Tempat duduk siswa diatur bervariasi disesuaikan dengan jumlah kelompok. Posisi tempat duduk dapat diubah-ubah sesuai dengan kondisi siswa. Guru berkeliling di dalam kelas.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Empat komponen penelitian yang digunakan dalam setiap langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila 75% dari jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Soko mendapat nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Untuk mengukur hasil belajar pada pra tindakan yaitu dengan memberikan 5 butir soal essay kepada 19 siswa kelas IV. Hasil belajar IPS dengan menggunakan teknik membaca pemahaman pada pra tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar IPS Pra Tindakan

Nilai ≥ 70	6 siswa (31,5%)
Nilai < 70	13 siswa (68,4%)
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 19 siswa, 6 diantaranya mendapatkan nilai ≥ 70 . Sedangkan 13 siswa yang lain mendapatkan nilai < 70 . Nilai tertinggi 80, sedangkan nilai terendah 15. Hasil belajar IPS siswa pada pra tindakan ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Soko mendapat nilai ≥ 70 .

2. Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik membaca pemahaman siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Jumlah Skor Pertemuan I	32 (50,0%)
Jumlah Skor Pertemuan II	39 (60,9%)

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas siswa selama siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,9%. Pada siklus I pertemuan I persentase hasil observasi aktivitas siswa sebesar 50.0%, sedangkan pada siklus I pertemuan II sebesar 60,9%.

Hasil belajar pada siklus I diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran selama dua pertemuan. Siswa mengerjakan soal tes berupa 5 butir essay setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca pemahaman. Materi yang digunakan yaitu “Perkembangan Teknologi Produksi dan Komunikasi”. Adapun hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar IPS Siklus I

Nilai ≥ 70 Pertemuan I	8 siswa (42,1%)
Nilai ≥ 70 Pertemuan II	9 siswa (47,4%)
Nilai Tertinggi Pertemuan I	90
Nilai Terendah Pertemuan I	15
Nilai Tertinggi Pertemuan II	100
Nilai Terendah Pertemuan II	10

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ≥ 70 atau 42,1% dari jumlah seluruh siswa. Pada siklus I pertemuan II, hasil belajar mengalami peningkatan yaitu 9 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 atau 47,4% dari jumlah seluruh siswa.

3. Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik membaca pemahaman siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Jumlah Skor Pertemuan I	53 (82,8%)
Jumlah Skor Pertemuan II	61 (95,3%)

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas siswa selama siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan I persentase hasil observasi aktivitas siswa sebesar 82,8%, sedangkan pada siklus II pertemuan II sebesar 95,3%.

Hasil belajar pada siklus II diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran selama dua pertemuan. Siswa mengerjakan soal tes berupa 5 butir essay. Adapun hasil belajar pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar IPS Siklus II

Nilai ≥ 70 Pertemuan I	13 siswa (68,4%)
Nilai ≥ 70 Pertemuan II	16 siswa (84,2%)
Nilai Tertinggi Pertemuan I	100
Nilai Terendah Pertemuan I	50
Nilai Tertinggi Pertemuan II	100
Nilai Terendah Pertemuan II	55

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan I, 13 siswa mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ≥ 70 atau 68,4% dari jumlah seluruh siswa. Pada siklus II pertemuan II, hasil belajar mengalami peningkatan, yaitu 16 siswa mendapatkan nilai ≥ 70 atau 84,2% dari jumlah seluruh siswa.

Hasil belajar pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 84,2% dari

jumlah seluruh siswa mendapat nilai ≥ 70 , artinya lebih dari 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Pembahasan

Teknik membaca pemahaman dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi 1) prabaca, 2) saat baca, dan 3) pasca baca. Tahap prabaca dilakukan dengan menggunakan teknik *reQuest*. Tahap saat baca dilakukan dengan menggunakan teknik *multipass reading*. Tahap pasca baca dilakukan dengan teknik *graphic post-organizers*. Teknik *reQuest* adalah singkatan dari “*reciprocal questioning*”. Dalam tahap ini guru dan siswa bertanya jawab tentang topic. Teknik *multipass reading* dilakukan dengan cara membaca bacaan yang sama dalam empat kali dengan tujuan yang berbeda setiap kali membaca. Teknik *graphic post-organizers* dilakukan oleh siswa dengan mengembangkan ide utama dan informasi yang berkaitan dengan bacaan.

Setelah melakukan penelitian mulai dari tahap pratindakan atau sebelum diterapkannya teknik membaca pemahaman dalam pembelajaran IPS, siklus I sampai dengan siklus II dengan menerapkan teknik membaca pemahaman dalam pembelajaran IPS, serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian, maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari kondisi awal pada tahap pratindakan sampai dengan siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV terjadi karena digunakannya teknik membaca pemahaman di dalam pembelajaran IPS. Sabarti Akhadijah, dkk (1992: 37) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasan dari membaca lanjut yang bertujuan agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta

menghayati isi bacaan. Membaca pemahaman dilakukan dengan seksama dan teliti sehingga membantu siswa memaknai isi bacaan yaitu materi IPS.

Kegiatan membaca dengan teknik pemahaman di dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Farida Rahim (2008: 3) bahwa teknik membaca pemahaman memberi banyak keuntungan bagi siswa. Salah satu keuntungan yang dapat diperoleh siswa yaitu meningkatnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Pemahaman terhadap materi yang diperoleh dari membaca pemahaman memudahkan siswa dalam menjawab soal yang diberikan sehingga hasil belajar meningkat. Barth (1990: 157) menyatakan bahwa “*There is a direct relationship between reading comprehension and improved test scores*”. Pernyataan Barth berarti bahwa terdapat hubungan langsung antara membaca pemahaman dengan meningkatnya hasil belajar.

Siswa yang membaca materi pelajaran dengan membaca pemahaman akan lebih mudah mengingat informasi-informasi penting yang ada di dalamnya, sehingga ketika diberikan soal atau evaluasi mereka akan lebih mudah menjawab dibandingkan dengan siswa yang hanya sekedar membaca. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Barth (1990: 157) yang menyebutkan bahwa “*...that if students are asked to just read an assignment, they will learn and remember approximately 15% of what they see. However, if students were to follow a system in which they could enhance their reading comprehension, they would be able to learn and remember at a much higher percentage*”. Pernyataan Barth berarti bahwa siswa yang hanya sekedar membaca akan

belajar dan mengingat kurang lebih 15% dari apa yang mereka lihat. Persentase tersebut akan jauh lebih tinggi jika siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan membaca pemahaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teknik membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Soko dari segi proses maupun hasil. Teknik membaca intensif dilakukan melalui tiga tahap yang meliputi 1) prabaca dengan teknik *reQuest*, yaitu guru dan siswa bertanya jawab tentang topik; 2) saat baca dengan teknik *multipass reading*, yaitu siswa membaca dalam empat fase, kemudian bertanya jawab dengan guru tentang bacaan; dan 3) pasca baca dengan teknik *graphic post-organizers*, yaitu siswa berdiskusi menemukan dan mengembangkan informasi terkait bacaan, kemudian ditempel pada kartu berwarna. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan meningkatnya presentase jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebesar 10,5% yaitu 5,3% pada siklus I menjadi 15,8% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar diikuti dengan peningkatan persentase aktivitas siswa selama pembelajaran sebesar 1,6% yaitu pada siklus I sebesar 10,9% menjadi 12,5% pada siklus II.

Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik membaca intensif antara lain: 1) guru dapat menggunakan teknik membaca intensif dalam pembelajaran IPS khususnya pada KD 2.3 dan 2.4, dan KD yang memerlukan aktivitas membaca pada umumnya, 2) siswa hendaknya tetap menerapkan teknik membaca intensif pada setiap materi pelajaran khususnya IPS, dan 3) kepala Sekolah dapat mengembangkan informasi perkembangan siswa dalam belajar sebagai motivasi pada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik membaca intensif khususnya pada pelajaran non eksak.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, James L. (1990). *Methods of Instruction in Social Studies Education*. 3rd ed. Lanham: University Press of America
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Ellis, Arthur K. (1997). *Teaching and Learning Elementary Social Studies*. 6th ed. Seattle Pacific University: Allyn & Bacon
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud
- Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukirno. (2009). *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press